

PENGARUH METODE MENDONGENG UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD DARUL ANSHOR DESA PANGAUR KECAMATAN JASINGA KABUPATEN BOGOR

Oleh:

Dtakiyatuddaaimah¹⁾, Yusuf Haryanto²⁾ & Titien Martini³⁾

Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Muhammadiyah Bogor, Indonesia

Email: ¹dtakiyyatuddaaimah@gmail.com, ²yusufheryanto77@yahoo.co.id,
³titienmartini870@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan linguistik anak berkembang sesuai ransangan yang dilakukan oleh keluarga, guru dan masyarakat. Kecerdasan linguistik anak usia 5 – tahun dapat dilihat melalui keterampilan berbicaranya yang lancar, penguasaan pembendaharaan kata dan penyampaian kalimat yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode mendongeng terhadap kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul Anshor Desa Pangaur Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mendongeng. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 20 siswa, yakni kelas eksperimen berjumlah 10 siswa dan kelas kontrol 10 siswa.. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi literatur, melakukan kegiatan belajar mengajar, dan tes. Instrumen penelitian menggunakan RPP dan panduan analisis data statistik parametris. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa thitung dan ttabel diperoleh thitung = 2,42 dan ttabel = 1,73406 pada signifikan $\alpha = 0,05$ hasil perhitungan tersebut dibandingkan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan dari awal. Maka didapatkan simpulan thitung > ttabel yang artinya tolak H0 dan diterima H1 dengan interpretasi terdapat pengaruh penggunaan metode mendongeng terhadap peningkatan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun di PAUD Darul Anshor.

Kata Kunci: Kecerdasan Linguistik, Metode Mendongeng & PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah usaha untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh anak baik secara spritual, fisik, kecerdasan, dan kebahasaan. Bahasa adalah sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Ada empat aspek keterampilan berbahasa yakni berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Empat keterampilan ini saling berkaitan dalam kegiatan berbahasa (Musyadad&dkk, 2018). Ada sembilan macam kecerdasan yang dimiliki manusia, antara lain: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan eksistensial (Hanifah, 2014).

Dalam proses pertumbuhan anak, perkembangan kecerdasan linguistik anak akan mengalami proses yang berbeda-beda. Hal ini terjadi akibat faktor genetik dan lingkungan. Pendapat ini sejalan dengan Thomas Armstrong (2013: 23) perkembangan kecerdasan linguistik bergantung pada tiga faktor utama yakni faktor internal, sejarah kehidupan linguistik, dan latar belakang budaya dan historis.

Berdasarkan observasi kondisi kecerdasan linguistik anak pada usia 5-6 tahun di PAUD Darul Anshor masih rendah. Sebagian siswa aspek keterampilan berbicaranya masih belum memenuhi syarat kebahasaan. Karena menurut Susanto (2011:78) mengatakan bahwa kemampuan anak 5 – 6 tahun yaitu: (1) mampu berbicara dengan lancar, (2) mampu bertanya lebih banyak dan menjawab lebih kompleks, (3)



mampu mengenal bilangan dan menghitung sederhana, dan (4) anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. Faktor lingkungan keluarga dan tempat tinggal anak yang tidak mendukung, serta kurang berinteraksi dengan teman sebaya merupakan faktor penyebab rendahnya kecerdasan linguistik anak. Padahal menurut Ulwiyah (2019) mengatakan bahwa anak-anak berada dalam fase menyukai permainan. Fungsi bermain dan interaksi sosial memiliki peranan dalam mengembangkan kognitif khususnya kecerdasan linguistiknya.

Berdasarkan observasi di PAUD Darul Anshor dan studi literatur dari penelitian sebelumnya. Peneliti akan menguji coba metode mendongeng untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Metode mendongeng adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak dengan melalui tutur kata dan mimik wajah yang unik (Fadillah, 2020:172). Diharapkan dengan penerapan metode tersebut siswa dapat memperoleh kecerdasan linguistik secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Metode Mendongeng Terhadap Peningkatan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Darul Anshor Desa Pangaur Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2020-2021*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif eksperimental. Penelitian kuantitatif eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2018:72). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa PAUD Darul Anshor yang berjumlah 20 siswa. Teknik penentuan kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan teknik *Random Sampling* artinya pengambilan sampel secara acak tanpa melihat perbedaan strata di dalamnya dengan cara diundi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi awal, studi literatur, melakukan Proses Belajar Mengajar, tes keterampilan berbicara. Tes merupakan alat ukur yang standar dan obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data (Nuryani, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP dan untuk pengambilan data dengan melakukan praktik sebanyak dua kali, yaitu tes praktik untuk kelas mendongeng dan tes praktik untuk kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan hitungan statistik untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelas Eksperimen

Jumlah sampel kelas eksperimen (X) yaitu ada 10 responden. Dengan nilai terbesar 94,7 yang diperoleh oleh 1 anak, sedangkan nilai terkecil 60 diperoleh oleh 1 anak. Adapun cara penyebaran data pada kelas eksperimen dapat dilakukan dengan membuat tabel distribusi:

Tabel 1. Data Nilai Siswa Kelas Eksperimen

60	84	84	87	89
90	91	93	95	97

a. Rentang Kelas (R)

$$\begin{aligned} R &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 97 - 60 \\ &= 37 \end{aligned}$$

b. Menentukan Banyak Kelas (BK)

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 10 \\ &= 1 + 3,3 \times 1 \\ &= 1 + 3,3 \\ &= 4,3 \\ &= 4 \end{aligned}$$

c. Menentukan Interval Kelas (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{BK} \\ &= \frac{37}{4} = 9,25 \\ &= 9 \end{aligned}$$



d. Membuat Tabel Frekuensi

Tabel 2. Frekuensi Kelas Eksperimen

Interval	Turus/Tally	Frekuensi	(%)
60-68	I	1	10 %
69-77	0	0	0%
78-86	II	2	20%
87-95	IIIIII	6	60%
96-100	I	1	10%
Jumlah		10	100%

e. Menentukan Rata-rata (Mean)

Tabel 3. Rata-rata Kelas Eksperimen

Interval	F	Xi	F.Xi
60-68	1	64	64
69-77	0	73	0
78-86	2	82	164
87-95	6	91	546
96-100	1	98	98
Jumlah Σ	10		872

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\Sigma fxi}{\Sigma f} \\ &= \frac{872}{10} \\ &= 87,2 \\ &= 87 \end{aligned}$$

f. Menentukan Median

Tabel 4. Median Kelas Eksperimen

Interval	F	FK
60-68	1	1
69-77	0	1
78-86	2	3
87-95	6	9
96-100	1	10
Jumlah Σ	10	

$$\begin{aligned} Md &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - FK}{F} \right) \\ &= 77,5 + 9 \left(\frac{\frac{1}{2}10 - 1}{2} \right) \\ &= 77,5 + 9 \left(\frac{5-1}{2} \right) \\ &= 77,5 + 9 \left(\frac{4}{2} \right) \\ &= 77,5 + 18 \\ &= 95,9 \\ &= 96 \end{aligned}$$

g. Menentukan Modus

Tabel 5. Modus Kelas Eksperimen

Interval	F
60 -68	1
69 -77	0
78 -86	2
87-95	6
96-100	1

$$\begin{aligned} M &= b + p \left(\frac{b1}{b1+b2} \right) \\ &= 86,5 + \left(\frac{4}{4+5} \right) \\ &= 86,5 + 4 \left(\frac{4}{9} \right) \\ &= 86,5 + \left(\frac{16}{9} \right) \\ &= 86,5 + 1,77 \\ &= 88,2 \\ &= 88 \end{aligned}$$

2. Kelas Kontrol

Jumlah sampel kelas kontrol (Y) yaitu ada 10 responden. Dengan nilai terbesar 86 yang diperoleh oleh 1 anak, sedangkan nilai terkecil 60 diperoleh oleh 1 anak. Adapun cara penyebaran data pada kelas eksperimen dapat dilakukan dengan membuat tabel distribusi:

Tabel 6. Data Nilai Siswa Kelas Kontrol

60	70	73	75	75
78	80	84	85	86

a. Rentang Kelas (R)

$$\begin{aligned} R &= X_{\max} - X_{\min} \\ R &= 86 - 60 \\ R &= 26 \end{aligned}$$

b. Menentukan Banyak Kelas (BK)

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ BK &= 1 + 3,3 \log 10 \\ BK &= 1 + 3,3 \\ BK &= 4,3 \\ BK &= 4 \end{aligned}$$

c. Menentukan Interval Kelas (P)

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{BK} \\ I &= 26/4 \\ &= 6,5 \\ &= 7 \end{aligned}$$

d. Membuat Tabel Frekuensi

Tabel 7. Frekuensi Kelas Kontrol

Interval	Turus/Tally	Frekuensi	(%)
60-64	I	1	10%
65-69	0	0	0%
70-74	II	2	20%
75-79	III	3	30%
80-84	II	2	20%
85-89	II	2	20%
Jumlah Σ		10	100%

e. Menentukan Rata-rata (Mean)

Tabel 8. Rata-rata Kelas Kontrol

Interval	F	Xi	F.Xi
60-64	1	62	62
65-69	0	67	0
70-74	2	72	144
75-79	3	77	231
80-84	2	82	164
85-89	2	87	174
Jumlah Σ	10		775

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum f \cdot x_i}{\sum f} \\ &= \frac{775}{10} \\ &= 77,5 \\ &= 78 \end{aligned}$$

f. Menentukan Median

Tabel 9. Median Kelas Kontrol

Interval	F	FK
60-64	1	1
65-69	0	1
70-74	2	3
75-79	3	6
80-84	2	8
85-89	2	10
Jumlah Σ	10	

$$\begin{aligned} \text{Median} &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - 5}{F} \right) \\ &= 74,5 + 7 \left(\frac{\frac{1}{2}10 - 3}{2} \right) \\ &= 74,5 + 7 \left(\frac{5 - 3}{2} \right) \\ &= 74,5 + 7 \left(\frac{2}{2} \right) \\ &= 74,5 + 7(1) \\ &= 74,5 + 7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= 81,5 \\ &= 82 \end{aligned}$$

g. Menentukan Modus

Tabel 10. Modus Kelas Kontrol

Interval	F
60-64	1
65-69	0
70-74	2
75-79	3
80-84	2
85-89	2

$$\begin{aligned} M &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 74,5 + 7 \left(\frac{2}{2+2} \right) \\ &= 74,5 + 7 \left(\frac{2}{4} \right) \\ &= 74,5 + 3,5 \\ &= 78 \end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji normalitas data pada kelas kontrol dan eksperimen, hasilnya menunjukkan bahwa distribusi data pada kedua kelas normal. Sehingga, jenis statistik yang digunakan statistik parametris. Salah satunya dengan melakukan tes lisan. Tes lisan dapat dilakukan dengan membandingkan hasil kedua mean dan dihitung dengan melakukan t tes sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y} \right)}}$$

Kemudian, menentukan nilai-nilai yang diperlukan baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk diuji ke dalam rumus tes dengan menggunakan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 11. Data Tes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No. Resp	X	Y	x = X - MX	y = Y - MY	x ²	y ²
1	60	60	-27	-16,6	729	275,6
2	84	70	-3	-6,6	9	43,56
3	97	85	10	8,4	100	70,56
4	89	80	2	3,4	4	11,56
5	87	75	0	-1,6	0	2,56
6	91	84	4	7,4	16	54,76
7	90	73	3	-3,6	9	12,96
8	93	78	6	1,4	36	1,96
9	84	75	-3	-1,6	9	2,56
10	95	86	8	9,4	64	88,36
Jumlah (Σ)	870	766	0	0	976	564,4
Rata-rata (M)	87	77				

Dari tabel data tes kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas diketahui :

$$N_x = 10$$

$$N_y = 10$$

$$MX = 87$$

$$MY = 77$$

$$\Sigma x^2 = 976$$

$$\Sigma y^2 = 564,4$$

Setelah diketahui hasil dari M_x , M_y dan nilai deviasi dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari t_{hitung} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}} \\
 &= \frac{87 - 77}{\sqrt{\left(\frac{976 + 564,4}{10 + 10 - 2}\right)\left(\frac{1}{10} + \frac{1}{10}\right)}} \\
 &= \frac{10}{\sqrt{\left(\frac{1540,4}{18}\right)\left(\frac{2}{10}\right)}} \\
 &= \frac{10}{\sqrt{(85,58)(0,2)}} \\
 &= \frac{10}{\sqrt{17,116}} \\
 &= \frac{10}{4,14} \\
 &= 2,42
 \end{aligned}$$

Setelah t_{hitung} , kemudian mencari hasil t_{tabel} dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Db &= N_1 + N_2 - 2 \\
 &= 10 + 10 - 2 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Sehingga diperoleh t_{tabel} untuk 0,05 Db = 18 yaitu $t_{tabel} = 1,73406$

Setelah t_{hitung} diketahui, kemudian mencari hasil t_{tabel} dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} < t_{tabel} = \text{terima } H_0$$

$$t_{tabel} < t_{hitung} = \text{terima } H_1$$

$$1,73406 < 2,42 =$$

Artinya:

H_0 = Tidak ada pengaruh metode mendongeng (X) terhadap peningkatan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun (Y)

H_1 = Ada pengaruh metode mendongeng (X) terhadap peningkatan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun (Y).

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa data nilai tes lisan kelas eksperimen, dari 10 responden terdapat 1 siswa atau 10% mendapat nilai antara 60-68, 2 siswa atau 20% mendapat nilai antara 78-86, 6 siswa atau 60% mendapat nilai antara 87-95, dan 1 siswa atau 10% mendapat nilai antara 96-100. Dengan rata-rata sebesar 87. Sedangkan tes lisan kelas kontrol dari 10 responden terdapat 1 siswa atau 10% mendapat nilai antara 60-64, 2 siswa atau 20% mendapat nilai antara 70-74, 3 siswa atau 30% mendapat nilai antara 75-79, 2 siswa atau 20% mendapat nilai antara 80-84 dan 2 siswa atau 20% mendapat nilai antara 85-89. Dengan rata-rata sebesar 77.

Berdasarkan perhitungan t_{hitung} yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2,42 dan t_{tabel} 1,73406 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan $t_{tabel} < t_{hitung}$ sehingga terdapat pengaruh metode mendongeng (X) terhadap peningkatan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun (Y). Hasil perbandingan dari kedua kelas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode mendongeng terhadap peningkatan kecerdasan linguistik anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amstrong, Thomas. 2013. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Indeks: Jakarta.
- [2] Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- [3] Ali, Lukman dkk, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. (Jakarta: Perum Balai Pustaka)



- [4] Fauziddin, Mohammad, 2017. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- [5] Fadillah, Muhamad, 2020. *Desain Pembelajaran PAUD*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- [6] Hidjanah, 2020. *Modul Pembelajaran mendongeng*. Bogor : STKIP Muhammadiyah. (tidak diterbitkan).
- [7] Idris, Meity H, 2014. *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini Melalui Mendongen.*, Jakarta:PT. Luxima Metro Media .
- [8] Hanifah, Tisna Umi. 2014. *Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4—5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung*”. *Jurnal Early Childhood Education Papers (Belia)*. Vol. 3, No. 2, p. 46—54.
- [9] Kurniawan, Heru, 2016. *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*. Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri.
- [10] Majid, Abdul Aziz Abdul, 2013. *Mendidik Dengan Cerita*.(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- [11] Musyadad, Faridl dan Santi Ambar Ingrim. 2018. *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Parakan, Temanggung, Jawa Tengah*. *Journal of SECE*, p. 67—74.
- [12] Nurgiyantoro, 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [13] Nuryani, Rina, 2015. *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Bogor: Kopi Sastra).
- [14] Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. (Bandung : Alfabeta).
- [15] Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- [16] Suyadi, 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Depok: PT. Pusaka Insan Madani.
- [17] Ulwiyah, Imaratul. 2019. *Pengaruh Story-Reading (Buku Bilingual) terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini*. *Journal of Elementary School*, Vol. 2, No. 2, p. 40—49.